

GAMBARAN RENCANA PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PASCA SALIN PADA IBU HAMIL DI DESA MEKARWANGI TAHUN 2025

Nuntarsih ¹, Elvina Dwi Wulandari ², Dorsinta Siallagan ³, Reni Nofita ⁴, Hanny Desmiati ⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten

e-mail : ¹ nuntarsih@gmail.com, ² elvinadw23@gmail.com, ³ dorsinta.siallagan@gmail.com,

⁴ nofita.reni@gmail.com, ⁵ hannydesmiati@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari. KB pasca persalinan Penerapan bertujuan untuk merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi. Pengambilan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca salin pada ibu hamil dipengaruhi oleh usia, pendidikan ibu, paritas, pengetahuan ibu, sosial, ekonomi, dukungan suami, dan pengalaman efek samping dari penggunaan kontrasepsi sebelumnya. **Tujuan Penelitian:** mengetahui gambaran rencana pemilihan alat kontrasepsi pasca salin pada ibu hamil di Desa Mekarwangi. **Metode :** metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Desa Mekarwangi. Teknik sampling dengan random sampling sehingga besar sampel adalah 61 orang. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. **Hasil :** Dari 61 responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 52 orang (85,2%), berusia < 20 tahun sebanyak 5 orang (8,2%), dan berusia 36-40 tahun sebanyak 4 orang (6,6%). Dari 61 responden ada 38 orang multigravida (62,3%), 18 orang primigravida (29,5%), dan 5 orang grande-multigravida (8,2%). Dari 61 responden sebesar 53 responden (89,6%) memilih KB suntik, 3 responden (4,9%) memilih KB AKDR/IUD, 3 responden (4,9%) memilih KB pil, 1 responden (1,6%) memilih KB metode alamiah, dan 1 responden (1,6%) lainnya memilih KB MOW. **Saran :** Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan kepada masyarakat tentang pemilihan alat kontrasepsi.

Kata kunci : Rencana Pemilihan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan, alat kontrasepsi, ibu hamil

ABSTRACT

Background: Postpartum Family Planning (KB) is a service provided to postpartum patients for up to 42 days. Postpartum birth control Application aims to plan the number of children and regulate the spacing of pregnancies using contraceptives. Decision-making in the selection of postpartum contraceptives in pregnant women is influenced by age, maternal education, parity, maternal knowledge, social, economic, husband support, and experience of side effects from previous contraceptive use. **Objective:** To find out the picture of the plan to select postpartum contraceptives for pregnant women in Mekarwangi Village in 2024. **Method:** The type of research used is quantitative research with descriptive methods, the population in

*this study is all pregnant women in Mekarwangi Village. Sampling technique with random sampling so that the sample size is 61 people. The research instrument used questionnaires. **Results:** Of the 61 respondents aged 20-35 years as many as 52 people (85.2%), aged < 20 years as many as 5 people (8.2%), and aged 36-40 years as many as 4 people (6.6%). Of the 61 respondents, there were 38 multigravida people (62.3%), 18 primigravida people (29.5%), and 5 grande-multigravida people (8.2%). Of the 61 respondents, 53 respondents (89.6%) chose injectable birth control, 3 respondents (4.9%) chose IUD / IUD birth control, 3 respondents (4.9%) chose birth control pills, 1 respondent (1.6%) chose natural method birth control, and 1 other respondent (1.6%) chose MOW birth control. **Suggestion:** It is recommended that health workers be more active in providing health education or counseling to the public about the selection of contraceptives.*

Keywords: *Postpartum Family Planning (FP), contraceptives, pregnant*

PENDAHULUAN

Permasalahan kependudukan di Indonesia adalah masalah kuantitas dan kualitas penduduk. Masalah kependudukan tersebut mengenai jumlah penduduk besar, pertumbuhan penduduk cepat, persebaran penduduk tidak merata, dan kualitas penduduk rendah. Pertumbuhan penduduk Indonesia secara nasional masih relatif cepat, walaupun ada kecenderungan menurun.⁽¹⁾ Pada tahun 2023, jumlah penduduk sudah mencapai 274.790.244 jiwa. Jumlah ini menempatkan Indonesia berada pada peringkat keempat dengan penduduk terbesar dunia, setelah Tiongkok, India, dan Amerika.

Menurut data BPS (2023) menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk di Indonesia pada tahun 2023 berada di angka 1,13%. ⁽⁴⁾ Apabila presentase kenaikan laju pertumbuhan penduduk meningkat maka akan semakin

besar juga jumlah penduduknya. Jika kondisi TFR terus meningkat akan menyebabkan pertumbuhan penduduk menjadi tinggi, serta berakibat pada meningkatnya angka kelahiran dan apabila angka kelahiran tidak terkendali maka akan meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia. Salah satu cara pemerintah untuk menurunkan AKI adalah dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB).

Keluarga Berencana merupakan tindakan membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan dan mengatur jarak kelahiran. Tujuan dari keluarga berencana (KB) yaitu untuk menurunkan angka kelahiran dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak untuk mencapai keluarga yang sejahtera.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, cakupan

pelayanan KB Pasca Persalinan di Indonesia tahun 2022 sebesar 55,36%. Pencapaian pelayanan KB pasca persalinan di perkotaan sebesar 52,14% sedangkan di pedesaan mencapai 59,44%.(11) Menurut data DinKes Provinsi Banten 2021, cakupan peserta KB baru di Provinsi Banten tahun 2020 sebesar 80,9%, menurun dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 83%. Keluarga Berencana (KB) Pasca Persalinan (postpartum) adalah pelayanan yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari. KB pasca persalinan penerapan bertujuan untuk merencanakan jumlah anak dan mengatur jarak kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Pengambilan keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi pasca salin pada ibu hamil dipengaruhi oleh usia, pendidikan ibu, paritas, pengetahuan ibu, sosial, ekonomi, dukungan suami, dan pengalaman efek samping dari penggunaan kontrasepsi sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Fitria Sanda, Emy Rianti, Heni Nurhaeni (2023) mengenai kesiapan ibu hamil trimester III dalam memilih alat kontrasepsi, jika dilihat dari faktor usia dari 98 responden terdapat 54 (72,9%) responden dengan kategori usia berisiko (<20 tahun, >35 tahun) yang tidak siap menggunakan KB, dari faktor pendidikan terdapat 72% responden dengan

kategori pendidikan menengah yang siap menggunakan KB, dari faktor ekonomi terdapat 98% responden siap menggunakan KB dengan penghasilan $\leq$ UMR, dari faktor paritas terdapat 70,8% responden dengan kategori paritas multipara yang tidak siap menggunakan KB, dari faktor pengetahuan terdapat 89,6% responden dengan pengetahuan baik tetapi tidak siap menggunakan KB, faktor dukungan suami terdapat 66% responden siap menggunakan KB karena mendapat dukungan positif dari suami, dari faktor budaya yang siap menggunakan KB terdapat 72% responden dengan kategori hasil kebudayaan negatif dan 28% responden dengan kategori hasil kebudayaan positif

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang merupakan penelitian untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah gambaran rencana pemilihan alat kontrasepsi pasca salin pada ibu hamil di Desa Mekarwangi tahun 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia pada Ibu Hamil di Desa Mekarwangi Tahun 2025

Karakteristik	N	%
Usia (Tahun)		
<20	5	8,2
20-35	52	85,2
36-40	4	6,6
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang berusia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 52 orang (85,2%), responden yang berusia <20 tahun sebanyak 5 orang (8,2%), dan responden dengan usia 36-40 tahun sebanyak 4 orang (6,6%). Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nuraeni dan Rahmadyanti (2023), yang menyebutkan bahwa usia menjadi faktor yang bisa mempengaruhi seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi. Ibu yang memiliki usia lebih muda memiliki peluang kecil menggunakan KB jangka panjang bila dibandingkan dengan yang sudah memasuki usia dewasa. Masa reproduksi sehat wanita terbagi menjadi 3 periode yaitu kurun reproduksi muda (15-19 tahun) merupakan tahap menunda kehamilan, kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) merupakan tahap untuk menjarangkan kehamilan, dan kurun reproduksi tua (36-45

tahun) merupakan tahap untuk mengakhiri kesuburan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas pada Ibu Hamil di Desa Mekarwangi Tahun 2025

Karakteristik	N	%
Paritas		
Primigravida	18	29,5
Multigravida	38	62,3
Grande-Multigravida	5	8,2
Total	61	100

Berdasarkan Tabel 2 jika ditinjau dari segi paritas responden dengan kategori primipara (jumlah anak hidup 1) sebanyak 18 orang (29,5%), responden dengan kategori multigravida (kehamilan anak kedua atau lebih) sebanyak 38 orang (62,3%), dan responden dengan kategori grande-multigravida sebanyak 5 orang (8,2%). Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sunesni, Dian Milasari, dan Dewi Susilawati (2023), menyebutkan bahwa jumlah anak hidup mempengaruhi pasangan usia subur dalam menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Pada pasangan dengan jumlah anak hidup masih sedikit terdapat kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah seperti metode suhu basal, metode lendir serviks, metode senggama terputus (*coitus interruptus*), dan

metode kalender, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup banyak terdapat kecenderungan menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi seperti metode Amenore Laktasi (MAL), metode kondom, metode IUD, metode suntik, metode pil, metode implan, metode MOW dan metode MOP.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rencana Pemilihan KB Pasca Persalinan pada Ibu Hamil di Desa Mekarwangi Tahun 2025

No	Rencana KB Pasca Persalinan	N	%
1.	AKDR/IUD/spiral	3	4,9
2.	Metode Alamiah	1	1,6
3.	MOW	1	1,6
4.	Pil	3	4,9
5.	Suntik	53	86,9
	Total	61	100

Berdasarkan Tabel 3 dari 61 responden yang telah dilakukan wawancara, dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden yang memilih menggunakan alat kontrasepsi Suntik, yaitu sebanyak 53 orang (86,9%), responden yang memilih menggunakan alat kontrasepsi Pil sebanyak 3 orang (4,9%), responden yang memilih menggunakan alat kontrasepsi AKDR/IUD sebanyak 3 orang (4,9%), responden yang memilih untuk MOW sebanyak 1 orang (1,6%) dan responden yang memilih menggunakan

Metode Alamiah sebanyak 1 orang (1,6%).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laras Tsany Nur Mahmudah dan Fitri Indrawati (2015) di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang bahwa metode yang paling banyak dipilih yaitu metode kontrasepsi Non-MKJP sebesar 69 orang (66,35%) dan pemilihan metode MKJP sebesar 35 orang (33,65%). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor pengetahuan dan sosial budaya akan mempengaruhi ibu dalam memilih alat kontrasepsi karena dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai.

Menurut Yuanti, Yocki (2019) faktor budaya dapat mempengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor-faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagi metode kontrasepsi, kepercayaan religius, serta tingkat pendidikan dan persepsi mengenai resiko kehamilan dan status wanita. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vera Setya Purnaning Anggara (2015) mengenai hubungan tingkat kecemasan akseptor dengan pemilihan kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) di PKD Kamongan Srumbung Magelang terdapat 38 responden, dimana terdapat 6

responden yang memilih kontrasepsi IUD dan 32 responden lainnya tidak memilih kontrasepsi IUD karena adanya rasa takut atau kecemasan. Tingkat kecemasan pada akseptor KB sangat erat kaitannya dengan pemilihan alat kontrasepsi yang akan di pilih, karena hal itu akan merubah respon akseptor.

Hasil penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Istiana pada tahun 2019 di wilayah RW 10 Karang Benda Kecamatan Margasari bahwa metode kontrasepsi yang paling banyak dipilih yaitu KB suntik sebanyak 75 orang (75%), yang memilih KB implant sebanyak 10 orang (40%), KB pil sebanyak 6 orang (24%), KB MOW 6 orang (24%), dan yang paling sedikit dipilih yaitu KB AKRD/IUD sebanyak 3 orang (12%).

KESIMPULAN

Terdapat 52 responden (85,2%) Ibu hamil di Desa Mekarwangi yang berusia 20-35 tahun, terdapat 38 responden (62,3%) ibu hamil dengan kategori paritas multigravida di Desa Mekarwangi. Adapun rencana pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan di Desa Mekarwangi mayoritas responden memilih alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 53 responden (86,9%).

DAFTAR PUSTAKA

Matahari RUF PSS. *Buku Ajar Keluarga*

Berencana dan Kontrasepsi.
Jogjakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
Yogyakarta; 2018.

Wikipedia.Wikipedia.Daftar Negara
Menurut Jumlah Penduduk

Rizaty MA. Data Indonesia.id. 2023. Data
Proyeksi Jumlah Kelahiran di
Indonesia hingga 2023.

Annur CM. databoks. 2023. Laju
Pertumbuhan Penduduk Indonesia
Terus Melambat sampai 2023.

Haryanti P, Sari K. Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Rencana Pilihan Alat
Kontrasepsi Bagi Ibu Hamil Trimester
III di Puskesmas Tangkiling, Bukit
Batu, Palangka Raya, Kalimantan
Tengah. Seminar Nasional UNRIYO.
2019 Mar;1–8.

Farhanni T. Literature Review : Faktor-
Faktor yang Mempengaruhi Akseptor
dalam Memilih Alat Kontrasepsi
Implant. Medan: PolTekKes Medan;
2020. 1 p.

KemKes. SehatNegeriku. 2023. Turunkan
Angka Kematian Ibu melalui Deteksi
Dini dengan Pemenuhan USG di
Puskesmas.

Astuti S, Martini N. Skrining Kehamilan
Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan
Ibu Hamil di Desa Cipacing,
Kecamatan Jatinangor, Kabupaten
Sumedang. Vol. 7. 2018.

- Astuti ND. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang KB dengan Keikutsertaan KB Pasca Persalinan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Sruwohrejo Purworejo Jawa Tengah. Jogjakarta: PolTekKes Jogja; 2022. 1–2 p.
- Utami JB. Gambaran Pemilihan Alat Kontrasepsi Pasca Salin. Yogyakarta: UNIVERSITAS ‘AISYIYAH YOGYAKARTA; 2020.
- Mustajab R. dataindonesia. 2023. 55,36% Pasangan Usia Subur Gunakan Alat Kontrasepsi pada 2022.
- DinKes Banten. Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021. Banten: DinKes ; 2021. 67–70 p.
- Sanda DF, Rianti E, Nurhaeni H. Kesiapan Ibu Hamil Trimester III dalam Memilih Alat Kontrasepsi. Jurnal Keperawatan [Internet]. 2023 Mar;Volume Nomor 1:57–61. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Khairoh MBRAUK. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Kehamilan. Surabaya: CV, Jakad Publishing Surabaya; 2019. 2–4 p.
- Paramitha Amelia PK, Cholifah Mk. Buku Ajar Biologi Reproduksi. Jawa Timur: UMSIDA Press; 2018.
- Wahyuni S. Pelayanan Keluarga Berencana (KB). Malang: UNISMA Press; 2022. 3 p.
- Amelia Kusumawardani P, Nurul Azizah Mk, Mojopahit J, Sidoarjo B. Buku Ajar Konsep Kependudukan Dan KIE Dalam Pelayanan KB UMSIDA PRESS. Sidoarjo: UMSIDA Press; 2021. 12–13 p.
- Astuti AWAKST dkk. “Kencana Hati” Modul Keluarga Berencana Sehat Ideal. Jogjakarta: UNISA YOGYA; 2019. 11–45 p.
- Sunesni; Milasari DSD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan KB Pasca Persalinan. Jurnal Kesehatan Tambusai. 2023;Volume 4, Nomor 4.
- Anggreni D. Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Mojokerto: STiKes Majapahit Mojokerto; 2022.
- Darmanah; Garaika. Metodologi Penelitian [Internet]. Lampung: CV Hira Tech; 2019. Available from: www.hira-tech.com